

**STUDI KOMPARATIF GANDANG SARUNAI KAMBANG  
KECAMATAN LENGAYANG DENGAN GANDANG SARUNAI  
SUNGAI PAGU**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



**Oleh:**

**JEFRI YULIANDRI  
15875/2010**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**Judul** : Studi Komparatif Gandang Sarunai Kambang  
Kecamatan Lengayang dengan Gandang Sarunai  
Sungai Pagu

**Nama** : Jefri Yuliandri

**TM/NIM** : 2010/15875

**Program Studi** : Pendidikan Sendratasik

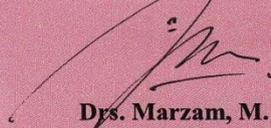
**Jurusan** : Sendratasik

**Fakultas** : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Agustus 2014

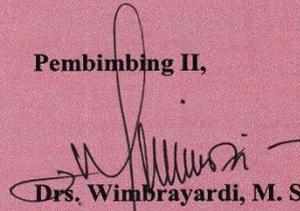
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Marzam, M. Hum.  
NIP. 19620818 199203 1 002

Pembimbing II,



Drs. Wimbrayardi, M. Sn.  
NIP. 19611205 199112 1 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



Syeindra, S. Kar., M. Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**SKRIPSI**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang**

**Studi Komparatif Gandang Sarunai Kambang Kecamatan Lengayang  
dengan Gandang Sarunai Sungai Pagu**

**Nama : Jefri Yuliandri  
TM/NIM : 2010/15875  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni**

**Padang, 14 Agustus 2014**

**Nama:**

**Tanda Tangan:**

- 1. Ketua : Drs. Marzam, M. Hum.**
- 2. Sekretaris : Drs. Wimbrayardi, M. Sn.**
- 3. Anggota : Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum.**
- 4. Anggota : Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd.**
- 5. Anggota : Drs. Esy Maestro, M. Sn.**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

## ABSTRAK

### **Jefri Yuliandri, 2014: Studi Komparatif Gandang Sarunai Kambang Kecamatan Lengayang Dengan Gandang Sarunai Sungai Pagu.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola garab lagu *Sigudidi* Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan yang meliputi bentuk lagu, motif, ritem, dan frase dalam kajian komparatif.

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan memanfaatkan pendekatan content analysis atau analisis isi. Pengumpulan data dilakukan melalui Studi Kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian adalah Gandang Sarunai Lagu *Sigudidi* yang ada di Kambang Kecamatan Lengayang dan di daerah Sungai Pagu dengan instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang menjadi pelopor dari hasil penelitian yang dilakukan.

Lagu-lagu yang dibawakan di Kambang Kecamatan Lengayang antaranya ialah, *Pamulai Gandang, Alia Gandang, Lagu Kumpai, Mudiak Aia, Kulantar, Sigudidi, Puaraan, dan Mancak*. Lagu yang dimainkan di Sungai Pagu diantaranya adalah *Gandang Pangasueh, Gandang Solok, Gandang Duo, Gandang Duo Piciek, Gandang Duo Ilie, Gandang Sicue', Gandang Tajak Guyah, Sigudidi, Kumpai Anyuik, Barabah Ateh Pakih, Barau-Barau Mandi, Siamang Tagagau*. Lagu yang menjadi bahan komparasi bagi penulis adalah lagu *Sigudidi*.

Dari hasil analisis permainan Gandang Sarunai lagu *sigudidi* di kedua daerah maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari segi fungsi pada masa lampau Gandang Sarunai di kambang dan di Sungai Pagu terdapat kesamaan, dan kesenian ini dikelola oleh adat dan bergerak di bidang adat istiadat.
2. Ditinjau dari segi analisa bentuk lagu Gandang Sarunai Kambang dan Gandang Sarunai Sungai Pagu dengan lagu yang sama tidak terdapat kesamaan secara bentuk baik palalu maupun paningkah, serta terdapat perbedaan panjang lagu di Kambang Dan di Sungai Pagu.
3. Ditinjau dari segi analisa bentuk motif antara kedua Gandang Sarunai Kambang dan Sungai Pagu dengan lagu yang sama ternyata ditemukan dua motif yang sama dan delapan motif yang berbeda.
4. Ditinjau dari segi analisa bentuk ritem Gandang Sarunai lagu *sigudidi* di Kambang terdapat enam pola ritem dan empat pola ritem pada lagu *sigudidi* di Sungai Pagu, serta tidak ada ditemukan ritem yang sama.
5. Ditinjau dari segi analisa bentuk frase Gandang Sarunai Kambang dan Gandang Sarunai Sungai Pagu dengan lagu yang sama ternyata lagu yang di mainkan di Kambang memiliki dua frase, yakni frase anteseden (pertanyaan) dan frase konsekuen (frase jawaban). Sedangkan lagu yang di mainkan di Sungai Pagu hanya memiliki satu frase anteseden saja (frase pertanyaan).

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Studi Komparatif Gandang Sarunai Kambang Kecamatan Lengayang Dengan Gandang Sarunai Sungai Pagu**. Adapun Skripsi penelitian ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang (UNP).

Selama penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan pikiran, bimbingan, saran dari berbagai pihak, maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Marzam, M.Hum, sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, pengarahan, dan semangat yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Wimbrayardi, M.Sn, sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, pengarahan, dan semangat yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Syeilendra, S.Kar., M.Hum sebagai Ketua Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Afifah Asriati, S. Sn., M.A, sebagai Sekretaris Jurusan Sendratasik.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Semua Tim Penguji Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk menguji penulis.
7. Narasumber yang telah banyak memberikan sumbangan informasi dalam penelitian maupun dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua, Bripka Asrul Tanjung (Ayah) dan Dahnelly, S.Pd.,SD (Ibu) serta kakak tercinta Asmedya Neldi, A.Md., RO yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil serta dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan yang juga ikut andil dalam memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga penulisan skripsi ini menjadi berkah dan amal bagi seluruh pihak yang telah ikhlas membantu penulis. Penulis menyadari penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, saran dan kritik sangat penulis harapkan guna membangun mental keterbukaan dan sebagai pembelajaran bagi penulis dimasa yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penelitian-penelitian serupa dimasa yang akan datang, amin.

Wassalamualaikum wr, wb.

Padang, 8 Agustus 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                       |             |
|---------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                  |             |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> |             |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> |             |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>            |             |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b>               |             |
| <b>ABSTRAK.....</b>                   | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>            | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>              | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>             | <b>ix</b>   |
| <br>                                  |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>              |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....        | 1           |
| B. Batasan Masalah.....               | 10          |
| C. Rumusan Masalah.....               | 11          |
| D. Tujuan Penelitian.....             | 11          |
| E. Manfaat Penelitian.....            | 11          |
| <br>                                  |             |
| <b>BAB II. KERANGKA TEORETIS</b>      |             |
| A. Penelitian Relevan.....            | 13          |
| B. Landasan Teori.....                | 15          |
| C. Kerangka Konseptual.....           | 20          |
| <br>                                  |             |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>  |             |
| A. Jenis Penelitian.....              | 21          |
| B. Objek Penelitian.....              | 21          |
| C. Instrumen Penelitian.....          | 22          |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....       | 22          |
| E. Teknik Analisis Data.....          | 24          |

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **GAMBARAN UMUM SOSIAL BUDAYA LOKASI PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Nagari Kambang Kecamatan Lengayang      |    |
| Kabupaten Pesisir Selatan .....                          | 25 |
| 1. Letak dan Keadaan Geografis .....                     | 25 |
| 2. Pemerintahan .....                                    | 26 |
| 3. Penduduk .....  | 27 |
| 4. Pendidikan .....                                      | 28 |
| 5. Agama .....   | 29 |
| 6. Mata Pencaharian .....                                | 30 |
| 7. Bahasa .....  | 32 |
| 8. Kesenian .....  | 32 |
| B. Gambaran Umum daerah Sungai Pagu .....                | 33 |
| 1. Letak dan Keadaan Geografis .....                     | 34 |
| 2. Kependudukan .....                                    | 35 |
| 3. Agama.....  | 36 |
| 4. Mata Pancaharian .....                                | 37 |
| 5. Bahasa .....  | 38 |
| 6. Kesenian .....  | 39 |
| C. Asal Usul Gandang Sarunai Kambang Kecamatan Lengayang |    |
| Pesisir Selatan .....                                    | 40 |
| D. Asal Usul Gandang Sarunai Sungai Pagu .....           | 54 |
| E. Fungsi Gandang Sarunai Dlam Kehidupan Masyarakat      |    |
| Kambang .....  | 62 |
| 1. Fungsi Gandang Sarunai Dalam Pelaksanaan              |    |
| Upacara Adat.....  | 65 |
| a. Fungsi Dalam Upacara Pengangkatan Datuak .....        | 65 |
| b. Fungsi Dalam Upacara Pesta Perkawinan.....            | 66 |
| 2. Fungsi Gandang Sarunai Di Luar Pelaksanaan            |    |
| Upacara Adat.....  | 69 |

|  |    |
|--|----|
| a. Fungsi Sebagai Sarana Penunjuk dan Penguat Identitas diri.....                | 69 |
| b. Fungsi Sebagai Sarana Mempartebal rasa solidaritas .....                      | 70 |
| c. Fungsi Sebagai Sarana Meningkatkan dan Memperkokoh Status Maupun Gengsi ..... | 71 |
| d. Fungsi Sebagai Sarana Penghasilan .....                                       | 71 |
| e. Fungsi Sebagai Sarana Hiburan.....  | 72 |
| f. Fungsai Sebagai Sarana Komunikasi.....  | 73 |
| F. Fungsi Gandang Sarunai Dlam Kehidupan Masyarakat                              |    |
| Sungai Pagu.....   | 74 |
| 1. Fungsi Gandang Sarunai Dalam Pelaksanaan Upacara Adat.....                    | 76 |
| a. Fungsi Dalam Upacara Penobatan Raja Alam .....                                | 76 |
| b. Fungsi Dalam Upacara Tingkat Alek Bakajo .....                                | 76 |
| c. Fungsi Dalam Upacara Tingkat Alek Biaso .....                                 | 77 |
| 2. Fungsi Gandang Sarunai Di Luar Pelaksanaan Upacara Adat.....                  | 78 |
| a. Fungsi Sebagai Sarana Penunjuk dan Penguat Identitas diri.....                | 79 |
| b. Fungsi Sebagai Sarana Mempartebal rasa solidaritas .....                      | 80 |
| c. Fungsi Sebagai Sarana Meningkatkan dan Memperkokoh Status Maupun Gengsi ..... | 80 |
| d. Fungsi Sebagai Sarana Penghasilan .....                                       | 81 |
| e. Fungsi Sebagai Sarana Hiburan.....  | 82 |
| G. Deskripsi Gandang Sarunai Lagu Sigudidi                                       |    |
| Di Kambang dan Di Sungai Pagu .....  | 83 |
| 1. Analisa Bentuk Lagu Sigudidi Di Kambang dan Di Sungai Pagu.....               | 87 |
| 2. Analisa Bentuk Motif Lagu Sigudidi Di Kambang dan Di Sungai Pagu.....         | 90 |

|   |    |
|---|----|
| 3. Analisa Bentuk Ritem Lagu Sigudidi Di Kambang dan<br>Di Sungai Pagu..... | 91 |
| 4. Analisa Bentuk Frase Lagu Sigudidi Di Kambang dan<br>Di Sungai Pagu..... | 93 |

**BAB V PENUTUP**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 99  |
| B. Saran.....       | 102 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR INFORMAN**

**CURICULUM VITAE**

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>                             | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| 1. Motif lagu Sigudidi Kambang .....     | 90             |
| 2. Motif lagu Sigudidi Sungai Pagu ..... | 90             |
| 3. Ritem lagu Sigudidi Kambang.....      | 91             |
| 4. Ritem lagu Sigudidi Sungai Pagu.....  | 91             |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b> |   | <b>Halaman</b> |
|---------------|---|----------------|
| Gambar 1.     | Bentuk posisi dalam bermain Gandang Sarunai Kambang .....     | 46             |
| Gambar 2.     | Gandang Palalu .....  | 47             |
| Gambar 3.     | Gandang Paningkah .....                                       | 47             |
| Gambar 4.     | Sarunai Kambang.....  | 49             |
| Gambar 5.     | Tiga bagian Sarunai .....                                     | 50             |
| Gambar 6.     | Batang anak Sarunai .....                                     | 51             |
| Gambar 7.     | Batang Sarunai .....  | 52             |
| Gambar 8.     | Cerobong Sarunai .....  | 53             |
| Gambar 9.     | Bentuk posisi dalam bermain Gandang Sarunai Sungai Pagu ..... | 59             |
| Gambar 10.    | Gandang Sungai Pagu .....                                     | 59             |
| Gambar 11.    | Sarunai Sungai Pagu .....                                     | 61             |
| Gambar 12.    | Anak Sarunai .....  | 61             |
| Gambar 13.    | Induk Sarunai .....   | 61             |
| Gambar 14.    | Tanduek .....   | 62             |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di bagian selatan Provinsi Sumatera Barat yang memiliki berbagai macam kesenian tradisi baik kesenian tradisi asli daerah maupun kesenian tradisi yang berasal dari luar daerah Pesisir Selatan. Diantaranya adalah kesenian tradisi wayang kulit, campur sari, yang di bawa oleh masyarakat pendukungnya dari daerah jawa (suku jawa), yang banyak menetap di wilayah bagian selatan Pesisir Selatan.

Di Kabupaten Pesisir Selatan terdapat dua belas Kecamatan yang memanjang dari perbatasan daerah Kota Padang sampai ke perbatasan Provinsi Bengkulu dan Provinsi Jambi. Dua belas kecamatan itu ialah Kecamatan Koto XI Tarusan, Kecamatan Bayang, Kecamatan IV Nagari Bayang, Kecamatan IV Jurai, Kecamatan Batang Kapas, Kecamatan Sutera, Kecamatan Lengayang, Kecamatan Ranah Pesisir, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kecamatan Pancung Soal, Kecamatan Basa IV Balai Tapan, Kecamatan Lunang Silaut. Dari dua belas Kecamatan yang ada di daerah Pesisir Selatan penulis memilih satu kecamatan yang akan di jadikan lokasi penajakan penelitian, yaitu Kecamatan Lengayang, tepatnya di Nagari Kambang.

Nagari Kambang berasal dari kata 'kambanglah' (kembanglah) yaitu ucapan masyarakat awal Nagari Kambang yang merupakan perantau dari Sungai Pagu Muara Labuh agar segera mengembangkan (membuka kuncup) payung panji kerajaan Sungai Pagu yang sebelumnya sudah cukup lama terlipat akibat tidak ada kata sepakat dalam menentukan siapa yang berhak menjadi raja di kerajaan tersebut. Akhirnya dari keturunan raja yang sudah menyebar ke Nagari Kambang lah calon raja itu ada. ([http://.wikipedia./Lengayang, Pesisir\\_Selatan](http://.wikipedia./Lengayang, Pesisir_Selatan))

Bila di lihat dari penjelasan yang ada dalam Tambo nagari-nagari di Bandar Sepuluh, nenek moyangnya datang dalam dua rombongan besar dari Alam Surambi Sungai Pagu, rombongan pertama pada tahun 1490 dengan tujuan meninjau daerah temuan Dubalang Pak Labah, beliau adalah seorang Dubalang (keamanan) dalam salah satu suku di Alam Surambi Sungai Pagu yang suka bertualang mencari daerah baru, pimpinan rombongan pertama ini dikenal dengan "Ninik Mamak Nan Brampek Jalan Ulu, Nan Manampuah Bukik Barisan dan Pamatang Nan Panjang" mereka menetap di bagian hulu, dan rombongan ke dua pada tahun 1511, dengan tujuan mencari kelompok pertama. Pimpinan rombongan ini dikenal dengan "Ninik Mamak Nan Batujuah" yaitu suku Melayu terdiri dari empat orang Ninik Mamak dan dari Lareh Nan Tigo (Suku Caniago, Suku Sikumbang, dan Suku Jambak) menetap di bagian hilir. Rombongan kedua di bagi menjadi dua kelompok menyusuri Bukit Barisan tembus di hulu nagari Kambang Kecamatan Lengayang dan

kelompok yang satu lagi tembus di hulu nagari Surantih (Langgai) Kecamatan Sutera Kabupaten pesisir selatan. (<http://.wikipedia.Lengayang>).

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa masyarakat yang mendiami Kambang merupakan masyarakat perantau yang datang dari Sungai Pagu Muara Labuh. Merantau merupakan sebuah kata yang sudah amat akrab terdengar di telinga masyarakat Minangkabau, oleh karena itu banyak kita jumpai masyarakat Minang yang berada di berbagai daerah di Nusantara maupun di Luar Negeri, karena merantau sudah menjadi salah satu sifat dan kebiasaan bagi masyarakat etnis Minangkabau. Menurut Naim (1984:2) pengertian merantau secara umum ialah pergi meninggalkan kampung halaman dengan tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu/pengelana dan biasanya bermaksud kembali pulang ke kampung halaman.

Sesuai dengan pepatah adat Minangkabau yang mengatakan “marantau bujang daulu, di kampuang paguno balun” yang memiliki makna suruhan kepada pemuda minang untuk melakukan perjalanan ke daerah lain selain kampungnya dengan tujuan mencari jati dirinya, ilmu pengetahuan, dan agar merasakan bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat daerah lain serta bagaimana bertahan hidup di daerah baru dan kemudian barulah pulang ke kampung halaman sebagai pemuda yang bijaksana dengan ilmu dan pengetahuan yang lebih tinggi dari masyarakat kampungnya agar bisa membawa perubahan yang baik untuk kemajuan kampung halamannya.

Kehadiran mesyarakat perantau Sungai Pagu Muara Labuh pada awalnya bersifat sementara, lama kelamaan menetap dan membuat pemukiman. Kabanyakan tujuannya adalah untuk memperluas daerah dan mencari lahan baru untuk di garap.

Nagari Kambang merupakan gerbang bagi penyebaran masyarakat perantau Sungai Pagu Muara Labuh ke daerah-daerah Bandar Sepuluh yang lainnya baik ke utara maupun ke selatan, maka sangat besar kemungkinan Nagari Kambang juga menjadi salah satu gerbang dalam penyebaran kebudayaan dan kesenian yang di bawa oleh masyarakat perantau Sungai Pagu Muara Labuh. Salah satu kesenian tradisional yang ada dan berkembang di Kambang adalah kesenian Gandang Sarunai yang berasal dari daerah Sungai Pagu Muara Labuh Kabupaten Solok.

Gandang sarunai adalah suatu jenis seni musik tradisional yang disajikan dalam bentuk instrumental atau tidak diiringi musik vocal. Dalam permainan gandang sarunai ini terdapat melodi yang dihasilkan sarunai, yang mana sarunai ini memiliki tujuh buah lubang nada dan pola ritem dari dua buah instrumen gandang yaitu gandang jantan dan gandang batino, disini sarunai merupakan instrumen utama dan gandang sebagai pengiringnya.

Kesenian gandang sarunai terdiri dari dua alat musik pokok yaitu, sarunai dan gandang. Masyarakat kambang menyebut sarunai dengan sebutan *sonai*, yaitu sebuah alat musik yang terbuat dari kayu yang berbentuk kerucut. Sarunai termasuk dalam golongan alat musik *aerofon*,

menurut Sachs-Hornbostel dalam Marzam (2012: 10) aerofon adalah jenis alat musik dimana pengantar utama penghasil bunyi adalah udara. Gandang, yaitu sebuah alat musik berbentuk tabung yang di kedua sisinya di tutupi dengan kulit kambing. Gandang termasuk dalam golongan alat musik *membranofon*, menurut Sachs-Hornbostel dalam Marzam (2012: 10) membranofon adalah jenis alat musik dimana penggetar utama penghasil bunyi adalah membran atau kulit. bentuk, cirri, dan karakteristik bunyi dari kesenian musik gandang sarunai memiliki khas masing-masing.

Bentuk penyajian gandang sarunai ini adalah penggabungan permainan dua instrumen gandang yaitu, gandang jantan dan gandang batino serta satu buah instrumen sarunai, dimana sarunai merupakan instrumen utama atau yang memberi patokan aba-aba bagi instrumen gandang, baik dalam memainkan sebuah lagu ataupun untuk memindahkan lagu satu ke lagu lainnya. Menurut Prier (1983: 3), aba-aba harus jelas dan sederhana, aba-aba yang kurang sempurna dapat memusnahkan apa yang telah dijelaskan dan dilatih dengan susah payah. Dalam permainan gandang sarunai ini terdapat motif tabuhan atau pukulan dasar yang disebut dengan tabuhan atau pukulan palalu. Tabuhan palalu ini disajikan oleh gandang batino. Di samping itu, terdapat motif yang mengisi tabuhan atau pukulan palalu yang dinamakan dengan tabuhan paningkah. Sajian tabuhan atau pukulan paningkah dan tabuhan palalu dari gandang sarunai ini akan menghasilkan suatu pola dalam bentuk tabuhan saling mengisi (*interlocking*).

Dalam penyajiannya gandang sarunai ini juga ada ketentuan dan pantangannya, seperti ketentuan yang berlaku di kampung Kampai Dalam yang hanya memperbolehkan permainan gandang sarunai apabila tuan rumah yang mengadakan pesta melaksanakan satu syarat yang harus dipenuhi, syarat itu ialah penyembelihan hewan kerbau. Syarat ini berlaku di daerah tersebut sampai sekarang, namun di luar kampung tersebut permainan kesenian gandang sarunai ini boleh dilaksanakan walaupun tuan rumah pesta hanya memotong ayam saja. Adapun pantangannya yaitu dapat menimbulkan rasa sedih yang amat mendalam bagi seorang ibu yang pernah mengalami musibah atas meninggalnya seorang anak, dalam artian si ibu tadi teringat kembali kepada sosok anaknya yang sudah menghadap penciptanya.

Di kehidupan sehari-hari masyarakat kambang kesenian gandang sarunai ini dimainkan pada acara arak-arakan penganten dalam pesta perkawinan, acara minum kopi nagari, sunatan, upacara salin baju dan pengangkatan datuak atau penghulu, alek nagari dan terkadang ada dalam acara pengangkatan pejabat daerah.

Berdasarkan informasi awal yang di peroleh dari seorang seniman gandang sarunai Darmawis (wawancara,5 Februari 2014) menyebutkan, adapun lagu-lagu yang dimainkan dalam permainan kesenian gandang sarunai di Kambang diantaranya ialah :

1. Pamulai Gandang
2. Alia Gandang

3. Lagu Kumpai
4. Mudiak Aia
5. Kulantar
6. Gudidi
7. Puaraan + Mancak

Keseluruhan lagu di atas biasa disebut masyarakat Kambang dengan sebutan *sarakak* (satu susunan lagu dari pertama sampai terakhir dimainkan sampai habis yang berjumlah tujuh buah lagu dan ditambah satu lagu mancak).

Darmawis (wawancara, 5 Februari 2014) juga mengatakan kesenian gandang sarunai ini sudah ada semenjak nagari Kambang ini berdiri, dan yang membawa kesenian gandang sarunai ini sampai ke Kambang adalah masyarakat pendukungnya yang berasal dari daerah Muara Labuh Kecamatan Sungai Pagu.

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil penelitian Marzam (1990) ada dua pengertian tentang wilayah Sungai Pagu. Pengertian pertama, adalah Sungai Pagu sebagai wilayah administratif yang disebut dengan Kecamatan Sungai Pagu, cakupan wilayahnya adalah daerah Sungai pagu yang dikenal saat ini. Dalam pengertian kedua, Sungai Pagu dikenal dengan sebutan Alam Surambi Sungai Pagu sebagai wilayah kebudayaan, cakupan di samping wilayah Kecamatan Sungai Pagu, termasuk juga sebagian wilayah Bandar Sepuluh atau Kabupaten Pesisir Selatan sekarang.

Berdasarkan data di atas dapat kita ketahui bahwa daerah Bandar Sepuluh merupakan wilayah kebudayaan Sungai Pagu, jadi sangat besar kemungkinan daerah Bandar Sepuluh memiliki kebudayaan yang sama begitu juga dengan keseniannya, salah satu kesenian yang terdapat di Sungai Pagu yaitu gandang sarunai juga terdapat di daerah Bandar Sepuluh atau Kabupaten Pesisir Selatan, tepatnya di nagari Kambang.

Dilihat dari perangkat musiknya gandang sarunai di Sungai Pagu terdiri dari dua buah gandang yaitu, gandang jantan dan gandang batino serta satu buah instrumen sarunai, bentuk dan ukurannya relative sama antara gandang jantan dengan gandang batino, tetapi bunyi yang di hasilkan oleh kedua gandang tersebut berbeda. Bunyi gandang jantan lebih nyaring dari pada gandang batino. Untuk menghasilkan dua bunyi yang tersebut, tali-tali yang mengikat masing-masing gandang dibuat dengan kekencangan yang berbeda. Tali pengikat gandang jantan dibuat lebih kencang dari pada tali yang mengikat gandang batino sehingga akan menghasilkan bunyi yang berbeda apabila di tabuh. Di samping perbedaan kekencangan tali-tali yang mengikat gandang, perbedaan bunyi ini juga di hasilkan karena perbedaan ketebalan kulit dari kedua gandang ini. Gandang jantan bersuara lebih nyaring memakai kulit yang lebih tipis, yaitu kulit rusa atau kulit kambing, sedangkan gandang batino memakai kulit sapi yang lebih tebal.

Berdasarkan data dari penelitian Marzam (1990), adapun lagu-lagu yang dimainkan saat permainan kesenian gandang sarunai di daerah Sungai Pagu diantaranya ialah :

1. Gandang Pangasueh
2. Gandang Solok
3. Gandang duo
4. Gandadang Duo Piciek
5. Gandang Duo Ilie
6. Gandang Sicue'
7. Gandang Tajak Guyah
8. Sigudidi
9. Kumpai Anyuik
10. Barabah Ateh Pakih
11. Barau-barau Mandi
12. Siamang Tagagau.

Adapun permainan gandang sarunai yang ada di daerah Sungai Pagu ini di mainkan dalam acara adat seperti upacara penobatan raja, upacara batagak panghulu, upacara maurak lambai, upacara pesta perkawinan, upacara batagak rumah, upacara pangkas gombak (potong rambut), upacara usung-usungan, dan lain-lain.

Dari keseluruhan lagu-lagu yang tersebut di atas, baik itu lagu-lagu yang dimainkan di daerah Kambang maupun lagu-lagu yang dimainkan di daerah Sungai Pagu, ditemukanlah dua buah lagu yang memiliki kesamaan dari segi judul yaitu, (1) *Lagu Kumpai* di daerah Kambang dengan Lagu *Kumpai Anyuik* di daerah Sungai Pagu, (2) Lagu *Gudidi* di daerah Kambang dengan lagu *Sigudidi* di daerah Sungai Pagu.

Dari dua buah lagu tersebut di atas yang judulnya sama yang dimainkan dalam musik gandang sarunai di Kambang dan gandang sarunai di Sungai Pagu. Penulis tertarik untuk mengambil satu lagu dari dua buah lagu yang sama dari ke dua daerah tersebut yaitu lagu *sigudidi* untuk dijadikan kajian musikologi.

Lagu *sigudidi* penulis ambil sebagai sampel di karenakan lagu ini memiliki kesamaan dari judulnya, disajikan dalam permainan gandang sarunai di kedua daerah tersebut di atas, selain itu lagu ini merupakan lagu yang istimewa dan iramanya juga indah dalam permainan gandang sarunai di Kambang.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan di atas, penulis membatasi penulisan skripsi ini pada pengkomparasian gandang sarunai lagu sigudidi yang di mainkan di Kecamatan Lengayang Kenagarian Kambang dan Gandang Sarunai lagu sigudidi di daerah Sungai Pagu yang di temukan oleh Marzam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan lagu gandang sarunai di daerah Kambang dan di daerah Sungai Pagu yang di temukan Marzam, penulis merumuskan masalah penelitian ialah bagaimana komparasi pola garap (komposisi) gandang sarunai lagu sigudidi yang meliputi bentuk lagu, motif, ritem, dan frase lagu sigudidi di Kambang dan di Sungai Pagu.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkomparasikan, menganalisis dan mendeskripsikan Gandang Sarunai di Kambang dan di Sungai Pagu ditinjau dari pola garap lagu sigudidi yang meliputi bentuk lagu, motif, ritem, dan frase, serta melihat kesamaan dan perbedaan yang ada.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan berguna dan bermanfaat untuk :

1. Sebagai prasyarat tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni.
2. Penelitian ini menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti sebagai pemula untuk menjadi peneliti yang lebih baik.
3. Menambah pengetahuan peneliti dalam bidang seni tradisi khususnya untuk kesenian Gandang Sarunai.
4. Bahan referensi bagi peneliti lanjut yang ada kaitanya dengan kesenian Gandang Sarunai.

5. Menambah perbendaharaan penulisan karya ilmiah Jurusan Pendidikan  
Sendratasik di pustaka Universitas Negeri Padang.

## BAB II

### KERANGKA TEORETIS

#### A. Penelitian Relevan

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari permasalahan yang akan di teliti ialah dengan melakukan tinjauan pustaka. Hal ini dilakukan guna menghindari kesamaan dan pengulangan terhadap objek penelitian.

1. Marzam (1990) Studi Tentang Kehidupan Kesenian Gandang Sarunai di Sungai Pagu Kabupaten Solok. Temuan dari hasil penelian tersebut membahas mengenai kondisi kehidupan dan fungsi kesenian gandang sarunai di Sungai Pagu Kabupaten Solok. Dalam upacara adat penobatan Raja Alam, fungsi kesenian Gandang Sarunai di samping untuk menyemarakkan suasana penyelenggaraan upacara, fungsi utamanya adalah menyajikan lagu *gandang nobat* dan *gandang puluik-puluik* yang bermakna pengakuan terhadap kekuasaan penguasa. Demikian pula dengan halnya dengan jenis upacara adat yang lain. Gandang Sarunai sangat diperlukan dalam bagian-bagian upacara tersebut, diantaranya, pada bagian *maarak anak daro jo marapulai* dalam upacara adat perkawinan, *malam bajago-jago* dalam upacara adat *batagak rumah*, dan lain-lain.

2. Sarbaitinil (1998) Tari Rapai Geleng dan Tari Indang Tinjauan Komparatif Terhadap Fungsi dan Peranannya Dalam Masyarakat. Temuannya dari hasil penelitian tersebut ada 3 temuan; (1) Dilihat dari struktur sajian tari Rapa-I Geleng terdapat bagian-bagian (babakan) yang terdiri dari saleum, Kiasah, dan Lanie. Dari bagian-bagian ini terdapat motif gerak. Likok Asyik, Likok Adab, Likok Ayon, Likok Kipah, Likok Geulumbang, Likok Sunbang, Lokok Top Pade, Likok Dada Leumpeum, Likok Dayung. Dalam tari indang terdapat bagian-bagian yang terdiri dari awal, tengah, dan akhir, dari bagian-bagian ini terdapat motif gerak : Darak, Pasambahan, Nago Baranang, Antak Siku, Alang Tabang, Pasambahan Tutup; (2) Ditinjau dari aspek bentuk dan elemen-elemen pendukung lainnya seperti, motif, pengulangan, variasi dan kontras, klimaks dan penonjolan, proporsi dan keseimbangan, transisi, pengembangan logis, dan kesatuan terdapat pada kedua tari ini, yang dapat dibandingkan dan menghasilkan kesimpulan yang membedakan dan menyamakan tari Rapa-I Geleng dan tari Indang; (3) Dilihat dari aspek fungsi dan peranan tari dalam masyarakat pendukungnya yang pada gerakannya berfungsi sebagai media dakwah, akibat perkembangan dan perubahan masyarakat, maka fungsi dan peranannya jadi berubah menjadi media komunikasi dan hiburan.

Berbeda dengan hasil-hasil penelitian tersebut di atas, dalam hal ini penulis meneliti kasenian gandang sarunai dengan fokus penelitian pada pola garap gandang sarunai yang meliputi, motif, ritem, frase, dan juga bentuk lagu.

## **B. Landasan Teori**

Ada banyak usaha yang digunakan untuk membahas sebuah permasalahan yang dipaparkan, salah satunya dengan mengkaji atau menganalisis objek dari banyak aspek. Penulis menyelesaikan masalah ini dengan metode komparatif.

Komparatif menurut Aswarni Sudjud dalam Suharsimi Arikunto (2010: 310) yaitu:

penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja.

Lebih lanjut Van Dalen dalam Suharsimi Arikunto (2010: 311) menegaskan tentang komperatif:

Penelitian komperatif bisa jadi dapat dimasukkan sebagai penelitian kedua yaitu *casual comparative studies* yang disebutkan belakangan oleh Van Dalen merupakan penelitian komparatif yaitu ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya.

Jadi dari pernyataan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa penelitian komparatif ialah studi yang bertujuan untuk mencari perbandingan yang meliputi persamaan dan perbedaan dari dua objek yang sejenis guna untuk mencari mana yang asli atau mencari kebenaran

terhadap suatu objek. Komparatif dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia berarti perbandingan, komparatif yang dimaksud pada penelitian ini adalah perbandingan satu kesenian yang berkembang di daerah rantau dengan daerah asalnya melalui bentuk penyajian dan gaya permainan. Prier (1996: 5) menyatakan bahwa; “gaya permainan dalam sebuah komposisi berhibungan dengan suatu cara pengolahan semua unsure musikal meliputi bentuk, melodi, dan ritme”. Selain itu ia juga menyatakan bahwa analisis terhadap gaya dinyatakan sebagai identifikasi dari karakteristik ciri khas musik dari komposer dengan perbandingan analisis dari harmoni, ritem, melodi, dan bunyi. Untuk melihat gaya permainan, ada beberapa unsure yang perlu diketahui di antaranya mengenai komposisi, motif, ritem, dan kalimat lagu.

Pengertian komposisi musik menurut Syailendra ( 2005: 6 ) ialah “gubahan atau tatanan yang melahirkan ekspresi dan estetika musik yang mandiri dari kreatornya maupun bagi penikmatnya”. Adapun yang menjadi garapan dari sebuah komposisi adalah gubahan susunan bunyi, ritem, melodi, serta harmoni dalam sebuah lagu yang dihasilkan alat musik melalui pemain.

Adapun pengertian motif menurut Prier (1996: 3) ialah :

Unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan atau ide. Karena merupakan unsure lagu, maka sebuah motif biasanya di ulang-ulang. Sebuah motif lagu memenuhi dua ruang birama.

Seperti yang telah di paparkan pada latar belakang masalah di atas permainan gandang sarunai ini menggunakan melodi, menurut Moh.Mittaqin (2008: 125) menyatakan secara teknis, melodi adalah sederetan nada yang tersusun sedemikian rupa sehingga menjadi rangkaian bunyi yang enak didengar.

Pada melodi perhatian diarahkan kepada susunan nada yang diatur tinggi rendahnya, pola, dan harga nada sehingga menjadi kalimat lagu. Melodi merupakan elemen musik yang terdiri dari pergantian berbagai suara yang menjadi satu kesatuan, di antaranya adalah satu kesatuan suara dengan penekanan yang berbeda, intonasi dan durasi yang hal ini akan menciptakan sebuah musik yang enak didengar (<http://economyscience.blogspot.com/2012/01/pengertian-nada-ritme-melodi>).

Kalimat lagu menurut Prier (1996: 2) adalah “sejumlah ruang (biasanya 8 atau 16 birama) yang merupakan satu kesatuan. Biasanya sebuah kalimat musik/periode terdiri dari dua buah anak kalimat/frase”.

Jamalus (1992: 103) menjelaskan bahwa:

Frase ialah bagian dari kalimat lagu, seperti bagian kalimat lagu atau anak kalimat dalam kalimat bahasa, frase sederhana dapat terdiri dari dua atau empat birama, frase dapat diperpanjang.

Dua buah frase membentuk kalimat lagu, frase terdiri dari dua bagian yaitu :

a. Frase Anteseden

Frase anteseden atau frase pertanyaan adalah frase pertama dalam suatu kalimat lagu yang merupakan frase pembuka yang memerlukan penyelesaian untuk menjadi sebuah kalimat lagu (biasanya terdapat pada frase 1-4 atau 1-8).

b. Frase Konsekuen

Frase konsekuen atau frase jawaban adalah frase kedua atau frase terakhir dalam suatu kalimat lagu sebagai penyelesaian dari frase pertama (biasanya terdapat pada frase 5-8 atau 9-16).

pengertian bentuk musik (form) menurut prier (1983: 2) adalah :

suatu bentuk gagasan /ide yang nampak dalam pengolahan/ susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka.

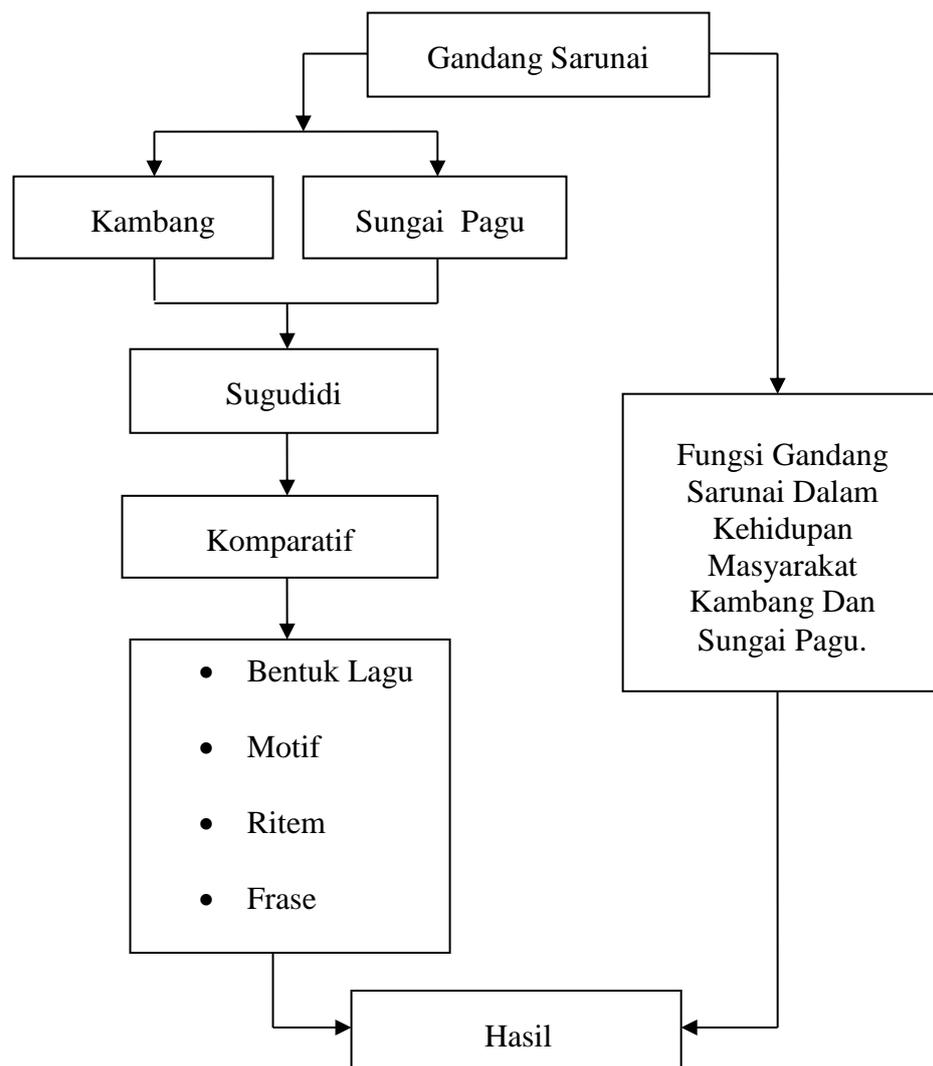
Adapun pengertian bentuk atau struktur lagu menurut Jamalus (1992: 103) ialah :

Susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna. Dasar pembentukan lagu ini mencakup pengulangan suatu bagian (repetisi), pengulangan dengan macam-macam perubahan (variasi, sekuens), atau penambahan bagian baru yang berlainan atau berlawanan (kontras), dengan selalu memperhatikan keseimbangan antara Pengulangan dan perubahannya.

Beberapa pendapat para ahli tersebut di atas, penulis memanfaatkan metode analysis content sebagai cara untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

### C. Kerangka Konseptual

Adapun secara konseptual, pembahasan yang berkaitan dengan studi komparatif tentang kesenian gandang sarunai di Kambang dan juga di Sungai Pagu, penulis gambarkan dengan skema kerja sebagai berikut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dihasilkan pada penulisan ini belum dapat dianggap sebagai sesuatu yang sempurna, karena penulis menyadari masih banyak hal yang belum dapat diungkapkan dengan tuntas. Bagi penulis, tulisan ini hanyalah langkah awal bagi penelitian berikutnya. Penulis berharap agar dapat melanjutkan penelitian ini hingga mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

Kesenian tradisional yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat akan bergerak maju atau mundur sesuai dengan keinginan masyarakat pendukungnya dan perkembangan zaman. Artinya kesenian tradisional yang diwariskan secara turun temurun ini tidak bersifat kaku tetapi bersifat fleksibel, yaitu berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pendukungnya. Begitu juga halnya dengan kesenian tradisional Gandang Sarunai yang ada di Kambang, walaupun asalnya dari Sungai Pagu yang bernama sama yakni Gandang Sarunai dan memiliki lagu yang sama tetapi terdapat perbedaan dalam permainannya dan memiliki kekhasan tersendiri.

Ditinjau dari lagu yang sama yang disajikan dalam permainan kesenian Gandang Sarunai di Kambang dan di Sungai Pagu ternyata terdapat perbedaan garapan lagu *sigudidi* yang meliputi bentuk lagu,

motif, ritem, dan frase, serta terdapat perbedaan panjang lagu *sigudidi* di Kambang dengan lagu *sigudidi* di Sungai Pagu.

Perbedaan yang terjadi pada pola garap lagu *sigudidi* di Kambang dengan di Sungai Pagu ini dipengaruhi oleh lokasi atau tempat kesenian yang berbeda selain itu juga karena tuntutan dan kebutuhan masyarakat pendukungnya serta dipengaruhi oleh kreatifitas atau kemahiran (skil) dari seniman dalam menyajikan permainan yang bagus dan menarik. Ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Umar Khayam bahwa “kesenian tidak pernah terlepas dari masyarakatnya. sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menganggab kebudayaan itu dan kemudian menciptakan, memberikan peluang, untuk bergerak, memelihara, menularkan, dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru”.

Kesenian gandang sarunia di Kambang dan di Sungai Pagu merupakan suatu bentuk media bagi masyarakat untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan adat, agama, dan pesan pemerintah. Disamping itu juga hadir dalam bentuk hiburan dalam masyarakat pendukungnya, bagi masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu kesenian gandang sarunai ini pada masyarakat selalu hadir dalam upacara-upacara adat yang di adakan di nagari Kambang.

Dari hasil analisis permainan gandang sarunai di kedua daerah maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari segi fungsi pada masa lampau gandang sarunai di Kambang dan di Sungai Pagu terdapat kesamaan, dan kesenian ini dikelola oleh adat dan bergerak di bidang adat istiadat.
2. Ditinjau dari segi analisa bentuk lagu Gandang Sarunai Kambang dan Gandang Sarunai Sungai Pagu dengan lagu yang sama tidak terdapat kesamaan secara bentuk baik palalu maupun paningkah, serta terdapat perbedaan panjang lagu di Kambang dan di Sungai Pagu.
3. Ditinjau dari segi analisa bentuk motif antara kedua gandang sarunai Kambang dan Sungai Pagu dengan lagu yang sama ternyata ditemukan dua motif yang sama.
4. Ditinjau dari segi analisa bentuk ritme antara kedua gandang sarunai Kambang dan Sungai Pagu dengan lagu yang sama ternyata tidak ada ditemukan ritme yang sama.
5. Ditinjau dari segi analisa bentuk frase Gandang Sarunai Kambang dan Gandang Sarunai Sungai Pagu dengan lagu yang sama ternyata lagu yang dimainkan di Kambang memiliki dua frase, yakni frase anteseden (pertanyaan) dan frase konsekuen (frase jawaban). Sedangkan lagu yang dimainkan di Sungai Pagu hanya memiliki satu frase anteseden saja (frase pertanyaan).
6. Terdapatnya perbedaan dari segi instrumen antara gandang sarunai di Kambang dan di Sungai pagu.

## **B. Saran**

1. Dalam rangka memelihara, membina dan mengembangkan kebudayaan daerah untuk mewujutkan suatu kebudayaan nasional yang beraneka ragam, perlu diadakan penelitian dan penulisan lebih lanjut tentang kesenian tradisional daerah.
2. Agar pemerintah daerah pada umumnya dapat melakukan kerja sama dengan kelompok-kelompok kesenian yang ada di daerah sebagai upaya untuk meningkatkan dan melestarikan kesenian daerah yang telah ada agar tidak pudar dan hilang.
3. Para peneliti dan aktivis seni diharapkan dapat memanfaatkan kedua kesenian musik tradisi ini sebagai sumber inspirasi dan literature tulisan selanjutnya dari aspek lain
4. Kepada generasi muda yang ada di daerah maupun di rantau diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam pengembangan dan pelestarian kesenian daerah yang telah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

<http://economyscience.blogspot.com/2012/01/pengertian-nada-ritme-melodi-dan-bunyi.html>

Jamalus, Drs. 1981. Musik 4. Jakarta.

Marzam. 2012. Musik Etnik Dalam Kebudayaan Nusantara (Buku Ajar Jurusan Sendratasik). Fakultas Bahasa dan Seni: UNP.

Marzam. 1990. *Studi Tentang Kehidupan Kesenian Gandang Sarunai Di Sungai Pagu Kabupaten Solok*. Skripsi. Surakarta: STSI.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muttaqin, Moh. 2008. *Seni Musik Klasik (Jilid 1 Untuk SMK)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Novia, Windy. 1985. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Kashiko: Surabaya.

Prier, Karl Edmurd. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

----- . 1983. *Menjadi Dirigen 1*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Sarbaitinil. 1998. *Tari Rapa-I Geleng Dan Tari Indang : Tinjauan Komparatif Terhadap Bentuk, Fungsi Dan Peranannya Dalam Masyarakat*. Skripsi. Padang: IKIP.

Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Lengayang,\\_Pesisir\\_Selatan](http://id.wikipedia.org/wiki/Lengayang,_Pesisir_Selatan).

Syailendra. 2005. Komposisi Musik (Bahan Ajar). Fakultas Bahasa Sastra dan Seni: UNP